

Kualitas Tidur Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19

Yossy Ramadhani¹, Reni Zulfitri², Darwin Karim³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau

²Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

³Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau

(yossyramadhani28@gmail.com)

ABSTRAK

Lansia dengan penyakit hipertensi memiliki risiko paling besar terkena paparan Covid-19 dan kematian paling tinggi karena Covid-19 berdasarkan penyakit penyerta. Akibat adanya kondisi tersebut banyak lansia yang merasa khawatir sehingga akan menyebabkan lansia mengalami gangguan tidur yang akan mempengaruhi kualitas tidur lansia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kualitas tidur pada lansia penderita hipertensi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari dengan 133 sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner PSQI (*Pittsburgh Sleep Quality Index*) yang telah diuji validitas dan reliabilitas menjadi kuesioner KTIC-19. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 75 orang (56,4%) lansia dengan hipertensi memiliki kualitas tidur yang buruk. Dapat disimpulkan bahwa ansia hipertensi memiliki kualitas tidur yang buruk dikarenakan oleh kondisi hipertensinya dan kondisi pandemi covid-19 yang memberikan dampak buruk sehingga menyebabkan penurunan kualitas tidur pada lansia. Diharapkan kepada lansia untuk dapat mengatur waktu tidur dengan baik dan menghindari faktor resiko yang dapat menyebabkan gangguan kualitas tidur.

Kata kunci : Kualitas tidur, Lansia, Hipertensi, Covid-19

ABSTRACT

Elderly people with hypertension have the greatest risk of exposure to Covid-19 and the highest death due to Covid-19 based on comorbidities. As a result of these conditions, many elderly people feel worried that it will cause the elderly to experience sleep disorders which will affect the quality of sleep of the elderly. This study aims to look at the picture of sleep quality in the elderly with hypertension during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive design. The research was conducted in the Rejosari Public Health Center with 133 samples taken by purposive sampling technique. The measuring instrument used is the PSQI (Pittsburgh Sleep Quality Index) questionnaire which has been tested for validity and reliability into a KTIC-19 questionnaire. The analysis used is univariate analysis. The results of this study indicate that as many as 75 people (56.4%) elderly with hypertension have poor sleep quality. It can be concluded that hypertension sufferers have poor sleep quality due to their hypertension condition and the Covid-19 pandemic condition which has a bad impact, causing a decrease in sleep quality in the elderly. It is expected for the elderly to be able to manage sleep well and avoid risk factors that can cause sleep quality disorders.

Keywords : Sleep quality, Ederly, Hypertension, Covid-19

PENDAHULUAN

Seseorang dianggap lanjut usia jika berusia 60 tahun atau lebih. Populasi lansia di Indonesia hampir dua kali lipat sekitar 26,82 juta orang (9,92%) pada tahun 2020 (BPS, 2020). Jumlah lansia di Pekanbaru meningkat dari 65.122 pada tahun 2020 menjadi 73.106 pada tahun 2021, hal tersebut menunjukkan peningkatan populasi lansia setiap tahun (Dinkes Kota Pekanbaru, 2021). Karena banyaknya jumlah lansia, ada kemungkinan masalah kesehatan lansia akan semakin parah baik secara alami maupun sebagai akibat dari proses penyakit (Harsismanto et al., 2020). Penyakit kronis dengan angka prevalensi yang sangat tinggi, terutama pada penduduk usia lanjut adalah hipertensi (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Secara global prevalensi hipertensi sejumlah 22% dari sepenuhnya penduduk dunia, sedangkan di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi sejumlah 63.309.620 orang (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2020 terdapat 20.546 kasus jumlah penderita hipertensi. Jumlah kasus lansia hipertensi di masa pandemi Covid-19 tertinggi berada di wilayah Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru sejumlah 199 orang (Dinkes Kota Pekanbaru, 2020).

Hipertensi pada lansia menjadi salah satu faktor potensial kematian paling tinggi karena Covid-19 berdasarkan penyakit komorbid (Kemenko, 2021). Hipertensi meningkatkan risiko kematian pada kasus Covid-19 melalui Renin Angiotensin Aldosteron System (RAAS) yang menstimulasi ekspresi Angiotensin Converting Enzyme tipe 2 (ACE-2) sehingga meningkatkan kemampuan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) untuk masuk ke sel target. Peningkatan risiko kematian mencapai 1,95 kali pada pasien Covid-19 dengan hipertensi (Rahayu et al., 2021).

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) ditemukan di Kota Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019 (World Health Organization, 2020). Menurut data dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) per tanggal 30 Desember 2021, kelompok umur 65 tahun keatas memiliki kematian tertinggi akibat Covid-19 dengan persentase 76,1 persen (CDC, 2021). Berdasarkan data penyakit penyerta positif Covid-19 hipertensi menduduki peringkat nomor 1 tertinggi positif Covid-19 sebanyak 50,1%, selain itu jumlah lansia positif Covid-19 di Pekanbaru sejumlah 5.268 orang (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Meningkatnya kejadian Covid-19 pada pasien hipertensi lanjut usia akan mengakibatkan gangguan tidur pada lansia yang berdampak pada menurunnya kualitas tidur (Tobing et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Prastica (2021) di masa Pandemi Covid-19 didapatkan hasil (34,1%) lansia memiliki kualitas tidur yang buruk akibat rasa cemas akan suasana dan pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Payakumbuh didapatkan hasil sebesar (54,1%) lansia memiliki kualitas tidur yang buruk akibat kecemasan selama masa pandemi Covid-19 (Lara, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 lansia penderita hipertensi pada tanggal 30 Maret 2022 di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, didapatkan hasil sebanyak 7 lansia penderita hipertensi mengatakan mengalami kesulitan tidur, sering terbangun di malam hari dan mengalami kesulitan untuk tetap tidur. Lansia juga merasa khawatir karena memikirkan tentang risiko terkena paparan Covid-19. Selain itu, ada juga beberapa dari lansia yang mengatakan mereka tidak memiliki gangguan tidur walaupun cemas dengan keadaan Pandemi yang tidak kunjung hilang. Menurut 3 orang lansia hipertensi lainnya mengatakan bahwa mereka tidak terlalu memikirkan tentang Pandemi Covid-19, akan tetapi lansia sering mengalami kesulitan untuk memulai tidur di masa Pandemi dan sering merasa nyeri di malam hari serta memiliki tekanan darah yang tinggi.

Uraian diatas menyatakan bahwa lansia dengan hipertensi mengalami kualitas tidur yang buruk selama masa pandemi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah populasi dan kuesioner yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Kualitas Tidur Lansia Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 133 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner KLTC-19 yang telah dimodifikasi. Data dikumpulkan dari 14 Juni hingga 1 Juli 2022 di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Analisis yang digunakan adalah analisa univariat.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
60-74 Tahun	82	61,7
75-90 Tahun	51	38,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	62	46,6
Perempuan	71	53,4
Status Perkawinan		
Menikah	75	56,4
Janda/Duda	58	43,6
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	4,5
SD	47	35,3
SMP	29	21,8
SMA	46	34,6
Sarjana	5	3,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	88	66,2
Bekerja	45	33,8
Total	133	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa rentang usia penderita hipertensi pada penelitian ini sebagian besar sebanyak 79 orang (59,3%) berusia (60-74) tahun, responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sejumlah 71 orang (53,4%). Status perkawinan sebanyak 75 orang (56,4%) sudah menikah, 47 orang (35,3%) berpendidikan SD, dan 88 orang (66,2%) tidak bekerja.

B. Gambaran Kondisi Hipertensi

Tabel 2

Kondisi hipertensi

Kondisi Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
--------------------	---------------	----------------

Klasifikasi Hipertensi

Tekanan Darah Sistolik

Hipertensi Ringan	23	17,3
Hipertensi Sedang	62	46,6
Hipertensi Berat	48	36,1

Tekanan Darah Diastolik

Normal	35	26,3
Hipertensi Ringan	79	59,4
Hipertensi Sedang	15	11,3
Hipertensi Berat	4	3,0

Lama Menderita Hipertensi

<5 tahun	62	46,6
≥5 tahun	71	53,4

Total 133 100

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar responden mengalami hipertensi sistolik atau sedang pada kisaran 160-179 mmHg sebanyak 62 (46,6%), dan hipertensi diastolik atau ringan pada lebih dari 90-99 mmHg sebanyak 79 orang (59,4%). Menurut distribusi frekuensi lama menderita hipertensi, sebagian besar adalah sebanyak 71 (53,4%) dalam waktu ≥5 tahun.

C. Gambaran Kualitas Tidur Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari

Tabel 3

Kualitas tidur lansia

Kualitas Tidur Lansia dengan hipertensi

Komponen	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	58	43,6
Buruk	75	56,4
Total	133	100

Berdasarkan data di atas, 75 orang (56,4%) lansia penderita hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru umumnya memiliki kualitas tidur yang buruk.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar responden berusia (60-74) dengan jumlah 82 orang (61,7%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2018) sekitar 60% dari hasil diperoleh dari orang tua berusia 60 hingga 74 tahun. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya umur manusia, maka akan meningkat pula tekanan darah seseorang. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik karena penurunan distensibilitas dinding pembuluh darah dengan penuaan (Smeltzer & Bare, 2013).

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (53,4%). Penelitian Nainar et al., (2022) digunakan untuk mendukung temuan penelitian ini, didapatkan hasil bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentase 59,2% dan 73,9%. Hal ini disebabkan seiring bertambahnya usia wanita, tubuh mereka memproduksi lebih sedikit estrogen, yang berdampak pada peningkatan High Density Lipoprotein (HDL), mencegah pengerasan pembuluh darah, membuat hormon kurang efektif seiring bertambahnya usia, meningkatkan risiko aterosklerosis, dan meningkatkan tekanan darah (Sakinah et al., 2018).

3. Status Perkawinan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas lansia yang menikah sebanyak 75 orang (56,4%). Berdasarkan fakta lapangan yang ditemui peneliti, beberapa responden lansia yang ditemui sebagian besar berstatus menikah, hal tersebut dibuktikan dengan ketika diwawancarai oleh peneliti kebanyakan dari lansia didampingi oleh pasangannya, sehingga ada beberapa responden penelitian yaitu pasangan suami istri. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Seftiani (2017) didapatkan hasil bahwa jumlah responden dengan status perkawinan yang menikah sebanyak 59 orang (71,1%).

4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas lansia dengan hipertensi dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 47 orang (35,3%). Temuan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainar et al., (2022) dengan hasil sebanyak 43,2% responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SD, hal tersebut karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup lansia, yang dapat mencakup perilaku yang meningkatkan risiko hipertensi, seperti merokok, minum, dan makan, pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi tekanan darah pada lansia.

5. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tidak bekerja pada lansia penderita hipertensi yaitu sebanyak 88 orang (66,2%). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. (2020), yang mengungkapkan 75% lansia tidak bekerja, hal tersebut karena orang lanjut usia yang tidak bekerja kurang melakukan aktivitas fisik, semakin aktif secara fisik, semakin aktif mereka. Tekanan darah yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan aktivitas fisik dan tekanan darah sistolik dan diastolik yang normal.

B. Gambaran Kondisi Hipertensi dan Lama Menderita Hipertensi

1. Kondisi Hipertensi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas responden memiliki hipertensi sedang sebanyak 62 orang (46,6%). Temuan penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfitri (2022) dimana sebagian besar pasien hipertensi usia lanjut termasuk hipertensi sedang (61,2%).

2. Lama Menderita Hipertensi

Responden yang mengalami hipertensi ≥ 5 tahun sebanyak 71 orang (53,4%). Penelitian Anin et al., (2019) juga menunjukkan hasil responden menderita hipertensi > 5 tahun sebanyak 35,3%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2017) diperoleh hasil bahwa lamanya menderita hipertensi lebih banyak > 6 tahun keatas dengan jumlah 122 orang (70,5%).

C. Kualitas Tidur Lansia Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 75 (56,4%) lansia dengan hipertensi memiliki kualitas tidur yang buruk. Menurut

Tarwoto & Wartonah (2015) pola tidur yang normal pada lansia sekitar ± 6 jam/hari, akan tetapi banyak lansia yang tidak memiliki pola tidur yang normal sehingga menyebabkan penurunan kualitas tidur terhadap lansia. Kualitas tidur yang buruk pada lansia adalah mereka yang kemampuan mempertahankan tidurnya terganggu dan ditandai dengan sering terbangun di malam hari atau gelisah saat tidur (Daulay, 2020).

Menurut penelitian Sakinah et al., (2018) sebanyak 75 orang (94,9%) lansia dengan hipertensi menderita kualitas tidur yang buruk. Selain itu, menurut hasil penelitian Handayani et al., (2021) lansia dengan hipertensi mengalami kualitas tidur yang buruk secara keseluruhan bukan dikarenakan oleh kondisi hipertensi yang diderita oleh lansia, akan tetapi sebagian dikarenakan adanya gejala gangguan tidur seperti sering terbangun, mengorok, dan nokturia.

Kurang tidur pada lansia dapat menyebabkan masalah metabolisme dan endokrin, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah kardiovaskular. Karena tidur yang buruk dapat mengubah hormon stres kortisol dan sistem saraf simpatik, meningkatkan tekanan darah, dapat memudahkan individu hipertensi untuk mengalami kekambuhan kondisinya (Nainar, 2022).

Selain itu pada hasil penelitian ini didapatkan hasil, lansia hipertensi mengatakan bahwa selama masa pandemi mereka merasa khawatir dan gelisah karena memikirkan tentang risiko terkena paparan Covid-19 akibat penyakit komorbid yang diderita oleh lansia dengan hipertensi yang dapat menyulitkan lansia untuk tidur atau menyebabkan gangguan tidur lainnya maka terjadilah penurunan kualitas tidur pada lansia.

Penelitian Parveen et al., (2021) sejalan dengan penelitian ini, dimana selama pandemi Covid-19 lansia menderita gangguan tidur sebagai akibat isolasi sosial, kesepian, dan fakta bahwa mereka lebih mungkin terkena virus daripada orang yang lebih muda karena kondisi komorbiditas, penelitian tersebut juga menyebutkan tekanan darah meningkat akibat gangguan tidur pada lansia.

Menurut Altena et al., (2020) akibat banyaknya perubahan rutinitas sehari-hari dan kecemasan terkait kesehatan, kondisi pandemi Covid-19 cenderung berdampak negatif pada

sejumlah masalah yang mempengaruhi kualitas tidur. Penelitian yang dilakukan oleh Prastica (2021) di masa Pandemi COVID-19 didapatkan hasil (34,1%) lansia memiliki kualitas tidur yang buruk akibat rasa cemas akan suasana dan pandemi COVID-19 yang berkepanjangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kualitas tidur lansia hipertensi selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Rejosari mayoritas buruk dengan jumlah 75 orang (56,4%), hal tersebut disebabkan oleh kondisi hipertensi yang dideritanya serta berbagai kondisi pandemi yang cenderung memberikan dampak negatif pada kualitas tidur lansia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum kepada para pelayanan kesehatan tentang bagaimana mendapatkan kualitas tidur yang baik untuk lansia hipertensi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode kualitatif untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Akbar, F., & Nengsih, W. (2020). Karakteristik Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Desa Bana Baru. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 6-8.
- Altena, E., Baglioni, C., Espie, C. A., Ellis, J., Gavriloff, D., Holzinger, B., & Riemann, D. (2020). Dealing with sleep problems during home confinement due to the COVID-19 outbreak: Practical recommendations from a task force of the European CBT-I Academy. *Journal of sleep research*, 29(4), e13052.
- Anin, F. H. (2019). Survey Kualitas Tidur dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah. *CHMK Applied Scientific Journal*, 2(1), 29-43.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik penduduk lanjut usia 2020*. Diperoleh pada 1 Januari 2022 dari <https://www.bps.go.id/>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). Covid data tracker. Diperoleh pada 30 Desember 2021 dari <https://covid.cdc.gov/covid-data-tracker/#datatracker-home>
- Daulay, M., & Sidabutar, S. (2020). Hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada

- lansia di puskesmas balai pengobatan nauli. *Global health science*, 5(3), 174-179.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2020). *Profil dinas kesehatan*. Pekanbaru: Dinkas Kota. Tidak Publikasi.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2021). *Sasaran program kesehatan*. Pekanbaru: Dinkas Kota. Tidak Publikasi
- Handayani, W., Lukman, M., & Sari, C. W. M. (2021). Gambaran kualitas tidur lansia dengan hipertensi di panti werdha Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 133-142.
- Harsismanto, J., Andri, J., Payana, T. D., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2020). Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 1-11.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2021. *Hipertensi Komorbid Tertinggi Covid-19*. Diperoleh pada tanggal 25 Januari 2022 dari <https://www.kemencopmk.go.id/hipertensi-komorbid-tertinggi-covid-19>.
- Lara, Claudya. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2021. Diploma thesis: Universitas Andalas.
- Nainar, A. A. A., Rayatin, L., & Indiyani, N. (2022). Kualitas Tidur dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Balaraja. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2.
- Parveen, S., George, S. M., & Chand, S. (2021). Was Sleep a Problem for the Elderly During COVID-19?. *Sleep and vigilance*, 5(2), 197-203.
- Prastica, V. M., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., Kurdi, F., Qudsyiyah, R. F., & Nasikhin, K. (2021). Physical Activity and Sleep Quality of Elderly During The COVID-19 Pandemic Period. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(3), 191-200.
- Rahayu, L. A. D., Admiyanti, J. C., Khalda, Y. I., Ahda, F. R., Agistany, N. F. F., Setiawati, S., ... & Warnaini, C. (2021). Hipertensi, diabetes mellitus, dan obesitas sebagai faktor komorbiditas utama terhadap mortalitas pasien covid-19: sebuah studi literatur. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(1), 90-97.
- Rahmani, J., & Rosidin, U. (2020). Gambaran kualitas tidur lansia disatuan pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia kabupaten garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 143-153.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 1-582.
- Sakinah, P. R., & Sari, E. A. (2018). Gambaran Kualitas Tidur Pada Penderita Hipertensi Quality of Sleep Among Hypertension Patients. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 46-52.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). Peta Sebaran. Diperoleh pada tanggal 25 Januari 2022 dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Setiawan, A., Maulana, D., & Widyaningrum, R. (2018). Hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah lanjut usia penderita hipertensi esensial di upt rumah pelayanan sosial lanjut usia budi dharma yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 55-63.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*, edisi 8. Jakarta : EGC.
- Tarwoto & Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Tobing, C. P. R. L., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2), 135-142.
- Ulfitri, N. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 172-185.
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2018). Pengaruh demografi, psikososial, dan lama menderita hipertensi primer terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. *Jurnal Jkft*, 2(2), 14-28.
- World Health Organization. (2020). Covid-19 Situation Report. *World Health Organization*, 31(2), 61